UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Hubungan Antara Kadar Tween 80 di Atas Critical Micelle Concentration dengan Ketersediaan Hayati Sulfamerazina pada Tikus Putih Jantan
Angraini Melyandri, Drs. Riswaka Sudjaswadi, Apt., SU
Universitas Gadjah Mada, 1992 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Telah dilakukan penelitian ketersediaan hayati sediaan suspensi Sulfamerazina pada tikus putih jantan dengan menggunakan Tween 80 pada kadar 0%, 1%, 3% dan 10% yang diberikan per oral. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data pendukung asumsi terjadinya interaksi kompleks obat surfaktan dan atau perubahan integrasi/permeabilitas membran akibat penambahan Tween 80 pada kadar yang jauh lebih besar dari pada *CMC*.

Penetapan kadar Sulfamerazina dalam darah dilakukan secara spektrofotometri menurut metode Bratton Marshall. Data yang diperoleh diungkapkan dalam bentuk kurva hubungan antara kadar obat dalam darah (mg%) dengan waktu pengambilan darah (jam). Kemudian diungkapkan pula harga *AUC* (luas daerah di bawah kurva), t_{max} (waktu untuk mencapai kadar maksimum) dan C_{max} (kadar obat maksimum dalam darah). Selanjutnya dilakukan analisis variansi satu jalan yang diikuti dengan uji *non-orthogonal contrast*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tween 80 kadar 1% mampu menaikkan kadar Sulfamerazina dalam darah. Sedangkan Tween 80 kadar 3% dan 10% menunjukkan penurunan kadar Sulfamerazina dalam darah. Data *AUC* yang diperoleh juga menunjukkan bahwa penggunaan Tween 80 1% memberikan hasil yang optimal. Dengan demikian, ketersediaan hayati dapat ditingkatkan dengan penggunaan Tween 80 kadar 1%.